



**EPISTEMOLOGI PENGETAHUAN ANAK USIA DINI MELALUI
PENGEMBANGAN LITERASI**

Oleh :

Endah Wahyu Sugiharti, Maemunah
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Indonesia
Email: endahwahyusugiharti@gmail.com
DOI: 10.17509/edukids.v19i1.36456

Abstrak: Epistemologi pengetahuan anak usia dini dibentuk dari enam aspek perkembangan psikologi anak. Dalam memberikan ilmu pengetahuan pada anak perlu memperhatikan tahap perkembangannya yang sesuai dengan umur dan kondisi anak. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan proses perolehan ilmu baru bagi anak usia dini. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi keperpustakaan atau *library research*. Data diperoleh dengan menggunakan data sekunder yaitu hasil laporan dan teori-teori para ahli. Bagian dari hasil penelitian ini dapat dilihat dengan proses perolehan pengetahuan anak usia dini dipengaruhi oleh aspek bahasa. Melalui bahasa, anak mampu berkomunikasi dan menambah wawasan ilmu baru. Proses perkembangan pengetahuan pada anak dapat diarahkan melalui pengenalan literasi sejak dini. Literasi adalah menanamkan ilmu pengetahuan baru melalui membaca, dan menumbuhkan rasa penasaran pada hal atau pengetahuan yang baru.

Kata kunci: Pengetahuan, Literasi, Anak Usia Dini

Abstract: epistemology of early childhood knowledge is formed from six aspects of child psychology development. In providing development is accordance with the age and condition of the child. The type of research approach is library research. Data obtained using secondary data, namely the results of reports and theories of experts. Part of the results of this study can be seen with the process of acquiring knowledge of early childhood is influenced by aspects of language. The process of developing knowledge in children can be directed through the introduction of literacy from an early age. Literacy is instilling new knowledge through reading, writing and curiosity about new things or knowledge. Science in children needs to pay attention to the stage.

Keywords: Knowledge, Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Segala hal yang ada didunia ini memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan sesuai batasan dan ketentuan masing-masing. Pengetahuan yang dimiliki manusia memiliki batasan sesuai dengan keadaan dan kondisi individu tersebut berbeda dengan keilmuan yang dimiliki oleh Tuhan semesta alam. Tuhan memiliki segalanya dan tidak pernah pelit untuk berbagi kepada manusia tergantung manusia tersebut dalam mencari sumber ilmu. Pengetahuan memiliki dua ciri yaitu keilmuan secara mutlak dan secara fakta (Siregar, 2017).

Menurut (Syahrir, 2017) sumber pengetahuan pada prinsipnya ada dua hal yaitu 1) Teori realisme merupakan cerminan atau persalinan yang nyata dari alam semesta. 2) Teori idealisme memiliki keyakinan cerminan yang sesuai dengan kenyataan merupakan suatu hal *absurd*. Proses perolehan ilmu pengetahuan mulai dari panca indera manusia yaitu dari pesan dan kesan alam semesta yang dirasakan oleh seluruh tubuh manusia kemudian tersusun dengan sempurna. Pendapat lain mengemukakan bahwa pengetahuan bisa ditemukan dengan bantuan intelektual.

Pengetahuan pada anak merupakan hal penting yang perlu ditanamkan sejak kecil. Menstimulasi anak dengan pengetahuan adalah langkah kecil menuju keberhasilan pada tumbuh kembang anak. Telah disinggung pada lampiran PERMENDIKBUD nomor 149 tahun 2014 kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa “pemberian rangsangan pengetahuan dan pengalaman pada tumbuh kembang anak memiliki tujuan yaitu anak memiliki wawasan yang bagus dibantu panca indera dengan cara memperhatikan, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, berfikir dan

berinteraksi dengan cara bermain” (Ginting, 2018).

Menurut (Alfin & Pangastuti, 2020) Anak adalah masa rentan pada pembentukan jiwa manusia. Anak memiliki kelebihan yaitu mampu belajar secara natural, memiliki rasa penasaran yang besar terhadap segala hal yang ditemuinya. Anak terkenal dengan sikap konkritnya yaitu mengikuti segala sesuatu sesuai dengan penglihatannya. Masa usia dini merupakan *golden age* anak yaitu pembentukan jiwa anak baik secara lahiriah maupun jasmaniah didukung dengan sikap kritis, kepekaan, peniru ulung, sehingga memiliki banyak waktu untuk mengembangkan pengetahuannya didukung dengan kondisi yang aman dan asyik (Panzilion et al., 2021).

Pendapat dari seorang peneliti artikel ilmiah (Christianti, 2015) Perolehan sumber pengetahuan pada anak usia dini berawal dari perkembangan psikologinya yang baik. Memahami kondisi anak pada rentan usia dini sangat perlu diperhatikan. (Wiyani, 2019) Hal ini dapat mempengaruhi wawasan anak ketika masa perkembangannya berlangsung. Diimbangi dengan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik berdampak positif dan membentuk anak menjadi pribadi yang pandai dan mengetahui banyak hal.

Pada masa tumbuh kembang anak perlu memperhatikan enam aspek perkembangan bagi anak usia dini (Khaironi, 2018) yaitu: 1) aspek agama atau moral merupakan aspek yang akan menentukan kehidupan masa depan anak. Anak diberikan wawasan tentang ilmu agama agar pada kehidupan dewasanya anak memiliki jalan dan arah \ agar anak dapat berfikir dengan baik dan mampu

membedakan hal baik dan juga hal buruk. Melalui aspek ini, anak memiliki kebebasan untuk menalar kejadian yang dilihatnya. 3) Aspek motorik merupakan aspek yang mengatur gerakan tubuh anak baik berupa gerakan ringan maupun gerakan yang berat. Hal ini berakibat pada aktivitas kehidupan anak dalam mencari sumber pengetahuan dan lainnya. 4) Aspek bahasa merupakan sumber untuk memperoleh pengetahuan dengan berinteraksi kepada orang lain, belajar membaca, literasi dan lain sebagainya. 5) Aspek sosial emosional merupakan bentuk komunikasi anak pada lingkungan sekitar dan pengepresian pada semua kegiatan yang telah dilakukan. 6) Aspek kreativitas merupakan aspek yang mengajarkan untuk bereksplorasi pada semua kegiatan yang telah diajarkan lalu dikembangkan sesuai imajinasi yang dimiliki anak.

Menumbuhkan rasa optimis dan senang bermain merupakan langkah pertama dalam memunculkan cara berfikir pada anak. Hal yang umum pada masa perkembangan anak untuk diberikan pengetahuan melalui permainan-permainan yang ringan akan tetapi mampu menambah wawasan baru dalam otak anak (Holis, 2016). Pengetahuan tidak secara langsung datang pada setiap individu melainkan perlu diberikan rangsangan dan tindakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. Pada masa usia dini, pengetahuan didapatkan dengan bimbingan pendidik, orangtua maupun orang dewasa. Pengetahuan diperoleh dari aspek-aspek penting seperti penjelasan diatas. Anak perlu diberi arahan pada saat proses tumbuh kembangnya sedang berlangsung.

Pada kenyataan yang terjadi proses perolehan ilmu pada anak usia dini masih dianggap hal kecil yang bisa diatasi dengan

mudah. Padahal memberikan stimulasi enam aspek perkembangan dengan baik adalah kegiatan wajib dilakukan oleh orang dewasa sekitar anak. Proses perolehan sumber ilmu memiliki tahapan masing-masing. Pada usia 0 hingga 7 tahun akan berbeda dengan usia di atasnya. Maka perlu memperhatikan segala aspek agar pengetahuan yang diperoleh anak sesuai pada tumbuh kembangnya.

Tujuan mengoptimalkan aspek psikologi anak bagi pengetahuannya adalah menumbuhkan wawasan yang positif dan pembentukan karakter yang sesuai dengan harapan. Mengetahui kebenaran dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan bagi anak suatu tindakan penting yang perlu diingat agar tidak bertindak diluar prosedur pemberian pengetahuan untuk anak.

Peneliti mengambil sejumlah penelitian terdahulu yaitu Sebuah penelitian dari (Mardiyah et al., 2020) menjelaskan bahwa yaitu literasi dengan media buku bercerita dapat membantu percepatan aspek bahasa untuk anak usia belia. Bersosial sebagai faktor penting dalam mengembangkan literasi anak. Literasi dapat diperoleh melalui hubungan komunikasi yang baik sehingga memudahkan anak belajar ilmu baru dilingkungan sekitar. penelitian selanjutnya adalah (Arsa et al., 2019) yaitu pengenalan literasi dasar pada anak adalah kewajiban yang perlu dirangsang. Melalui literasi banyak hal yang dapat dikembangkan seperti halnya mempelajari lingkungan sekitar, mendengarkan cerita baru yang menarik dan lain sebagainya. Namun pada kenyataan dilapangan penerapan literasi masih kurang diberi stimulasi yang benar. Dan kesadaran akan pentingnya literasi masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat sebuah masalah menarik yang perlu dikaji secara mendalam oleh peneliti tentang penumbuhan literasi anak usia dini untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Literasi merupakan salah satu epistemologi pengetahuan anak usia dini yang tergolong penting untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan pada anak usia dini.

METODE

Metode merupakan hal dasar yang membantu berjalannya sebuah pendekatan. Pada kesempatan ini, peneliti memilih sebuah pendekatan penelitian berupa study keperustakaan atau *library research*. Pendekatan jenis ini menggunakan beberapa kajian teori dan referensi dari sejumlah artikel yang telah diteliti. Langkah yang digunakan untuk memperoleh beberapa informasi penting berupa data, teori dan pendukung lainnya dalam keperustakaan. Perolehan sumber data pada pendekatan ini menggunakan literatur-literatur yang relevan yaitu buku, jurnal ilmiah yang sesuai pada topik pembahasa (Subianto, 2013).

Metode penelitian berguna dalam menyusun konsep tentang perolehan ilmu pengetahuan anak usia dini yang berfokus pada literasi dan bahasa anak. Teknik pada pendekatan ini menggunakan dokumentasi data sekunder yaitu mencari data sesuai dengan konsep pendekatan. Berikut ini merupakan prosedur dalam menjalankan pendekatan studi literatur: 1) mempersiapkan segala perlengkapan dalam proses penelitian. 2) Menyusun acuan penelitian. 3) Manajemen waktu dan 4) Membuat literasi penting sesuai pada fokus penelitian studi keperustakaan (Ramanda et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan dan Pengetahuan Anak Usia Dini

Langkah dasar dalam menjalani kehidupan dibutuhkan pedoman yang perlu diterapkan dalam kehidupan. Pedoman yang sangat erat dalam hidup adalah pendidikan. Menjadi rahasia yang wajar bahwa setiap manusia dimuka bumi ini memiliki keharusan dalam membentuk jiwa dan mental yang bagus dibantu dengan aspek yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi teman bagi kehidupan manusia. Menjadi penentu kualitas hidup dan keluawasan dalam berfikir(Choiri, 2017).

Pendidikan tidak terbentuk dengan sendirinya. Seseorang mendapatkan mental yang baik dan memiliki wawasan yang luas melewati proses yang panjang. Proses pendidikan tidak asing lagi diberikan pada anak berusia belia atau sering disebut anak pada masa *golden age* yaitu masa pertumbuhan manusia yang dapat membentuk kepribadiannya ketika tumbuh dewasa. Pentingnya memberikan pendidikan pada saat proses perjalanan anak usia belia merupakan langkah yang sangat luar biasa dilakukan karena setiap manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan proses yang tidak instan (D. D. Suryana, 2018).

Pentingnya memberikan rangsangan pada anak usia dini sudah disinggung pada Undang-Undang tentang Struktur Pendidikan di Indonesia pada pasal 1 ayat 14 nomor 20 bab 1 yaitu fokus pendidikan untuk anak berusia belia (usia dini) merupakan suatu usaha pemeliharaan yang terfokus pada anak dengan memperhatikan aspek perkembangan anak dalam bidang

pendidikan dengan harapan anak memiliki mental yang matang secara jasmani dan rohani pada saat melanjutkan pendidikan jenjang berikutnya (Musyarofah, 2018).

Pendidikan anak sebagai wujud transformasi masuknya ilmu pengetahuan dalam diri anak dari segala bidang yang ada sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pendidikan anak diberikan kepada pendidik atau orangtua melalui segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian (Ichsan & Hutagalung, 2019) menjelaskan bahwa seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui kegiatan bermain peran bersama teman yang lain dan didampingi oleh pendidik ataupun orangtua. Hal ini bermaksud untuk mengontrol hal-hal yang tidak diharapkan. Melalui bermain dan bersosial mendidik anak untuk mengembangkan aspek perkembangan.

Menurut (Wiyani, 2019) pendidikan anak merupakan perkara yang sulit dan tanggung jawab yang besar. Orangtua harus memiliki keilmuan yang lebih dalam hal mendidik anak. Pendidikan anak ada di kehidupan manusia sebagai wujud beratnya membentuk pendidikan bagi setiap individu. Mengatasi pendidikan anak tidak semudah yang difikirkan oleh sebagian orang dewasa. Pendidikan anak yang baik terlahir dari rangsangan yang benar yang diberikan oleh orangtua dirumah. Sebagai orangtua yang memiliki kewajiban mendidik anak, hendaknya mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar tidak menyesal dikemudian hari. Pada dasarnya anak adalah peniru ulung setiap perbuatan dari lingkungan sekitar. Langkah tepat yang dapat diambil adalah memberikan

vasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

B. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Sukses seorang individu dilihat dari tumbuh kembang pada masa anak-anak. Tumbuh kembang anak terlihat baik apabila aspek psikologinya bagus. Hal penting yang sangat serius untuk dibahas pada saat usia anak-anak adalah perkembangannya berjalan sesuai dengan kondisi tubuh anak. Menurut (Khaironi, 2017) tumbuh kembang anak dapat dikatakan berhasil apabila diberi stimulasi yang baik dari lingkungan sekitar. Aspek perkembangan yang umum dikenal pada masyarakat luas yaitu perkembangan agama atau moral, perkembangan sosial-emosional pada anak, perkembangan bahasa atau linguistik, perkembangan motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan seni kreativitas.

Aspek moral berperan dalam memberikan pengetahuan agama dan akhlak yang karimah pada anak. Seseorang yang hidup didunia ini harus mampu menghargai sesama. Moral dibentuk sejak dini dapat tertanam hingga tumbuh dewasa. Agama dan moral merupakan kebutuhan penting dalam menjalankan hidup dalam keseharian. Anak yang sudah diberi rangsangan pengetahuan moral dan agama yang baik dapat membentuk karakter anak menjadi manusia yang baik juga. Dalam kehidupan nyata, moral sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Mengerti tata krama sejak kecil menjadi kebiasaan yang tidak akan berubah pada usia dewasa karena pada teorinya pembentukan karakter yang bagus sejak usia beliau adalah lebih dari kehidupannya dikemudian hari.

Aspek kognitif dan kreativitas merupakan aspek yang disatukan dan memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Menurut (Holis, 2016) kognitif distimulasi menggunakan kreativitasan anak akan menambah daya ingat anak pada saat mendapatkan ilmu baru. Kognitif anak dirangsang agar daya fikir anak bekerja sesuai tumbuh kembangnya. Perkembangan kognitif anak dapat dibantu dengan memberikan pengetahuan dengan konsep yang kreatif. Hal itu dapat menimbulkan rasa senang kepada anak. Pada saat pemberian ilmu baru, orangtua tidak boleh membatasi gerak anak. Beri dukungan anak agar perkembangan kognitifnya sama sesuai umurnya. Kreativitasan anak tentu memiliki perbedaan, akan tetapi sebagai orang dewasa yang sudah mengerti perkembangan anak untuk memberikan dukungan anak secara penuh dan mengarahkan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang positif.

Para ahli banyak mengemukakan berbagai teori tentang aspek bahasa. Menurut (Isna, 2019) Aspek bahasa memiliki pengaruh penting dalam mencari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui interaksi bersama orang lain. Tidak hanya itu, ilmu pengetahuan diabadikan melalui berbagai media seperti buku, sosial media, majalah dan lainnya. Hal demikian mewajibkan setiap individu untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada masa belia. Seorang anak yang distimulasi dengan bercakap-cakap dan dirangsang melalui bercerita dapat menambah kosa-kata baru sehingga perkembangan bahasa anak memiliki

peningkatan. Yang menarik adalah masa golden age memiliki kemampuan mendapatkan kosa-kata tiga kali lebih banyak daripada usia dewasa.

Menurut (Fitriani & Adawiyah, 2018) Aspek fisik motorik berhubungan dengan gerak pada anggota tubuh. Fisik motorik sebagai pembantu manusia dalam menjalankan kehidupannya. Anak yang mengalami kementerian segi motorik dapat menghambat keaktifan anak. Motorik yang baik harus diberi rangsangan sejak dini. Mengetahui cara memberikan contoh yang baik pada anak dalam perkembangan motorik halus dari menggerakkan tangan untuk menulis, mewarnai dan lainnya. Sedangkan motorik kasar yaitu mengajak anak untuk bermain permainan tradisional yang mampu menggerakkan tubuh anak untuk berlari, melompat dan berjalan. Fisik motorik perlu diarahkan sesuai perkembangannya. Sebagai orangtua, perlu memperhatikan fisik motorik anak hal ini memiliki pengaruh yang besar pada saat anak ingin mengeksplorasi kegiatannya didepan orangtua atau pendidik.

C. Metode Transformasi Pengetahuan Anak Usia Dini dengan Literasi

Pengenalan literasi bagi anak merupakan langkah yang tepat dilakukan. Menurut (Arsa et al., 2019) penanaman literasi pada anak usia belia memiliki dua cara yaitu 1) dengan cara formal dilingkungan sekolah dan 2) non formal dilingkungan keluarga. Pengenalan literasi sebagai upaya sadar bahwa setiap manusia menyerap informasi yang ada melalui tulisan, bacaan dan komunikasi secara lisan atau langsung. Literasi memiliki manfaat

sebagai penambah kemampuan diri pada aspek kognitif yaitu menulis, membaca dan memperhatikan lingkungan sekitar. Pengenalan literasi merupakan budaya positif yang perlu dilestarikan. Memiliki literasi yang tinggi dalam diri individu adalah hal baik yang perlu ditiru oleh masyarakat luas.

Literasi secara garis besar memiliki pengertian yaitu mencari pengetahuan baru dan informasi terkini untuk penambahan wawasan hidup. Menurut (Inten & Permatasari, 2019) dalam artikel penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi sangat membantu guru ketika memberikan pengertian kepada anak pentingnya menjaga kesehatan melalui *eating clean* dikelas. Fokus pendekatannya adalah memberikan pengertian kepada anak melalui literasi kesehatan bahwa kesehatan dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan merupakan hal sangat berharga. Terlihat dari hasil penelitian, pihak lembaga berhasil menanamkan pemahaman tentang kesehatan melalui literasi kesehatan dengan kegiatan *eating clean*.

Keluarga dan guru menurut (Mardiyah et al., 2020) merupakan faktor pendukung dalam mengenalkan literasi pada anak. Dukungan yang baik sesuai pada konsep yang ada dapat membentuk kesuksesan dalam mengenalkan literasi pada anak usia dini. Melalui dukungan tersebut konsep pengenalan literasi dilakukan dengan cara bermain kerjasama antara pihak keluarga dan lembaga. Hal ini bermaksud agar proses rangsangan literasi kepada anak berjalan sesuai dengan harapan.

Literasi (Mardiyah et al., 2020) menjadi faktor penting yang memiliki

pengaruh dalam kehidupan setiap individu. Melalui pemberian rangsangan literasi berupa pengenalan huruf dan angka pada anak usia dini adalah langkah awal yang benar dengan tujuan anak dapat mencintai ilmu pengetahuan melalui literasi yang telah diimplementasikan. Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki karakter sebagai peniru ulung, hal ini menjadikan para pendidik dan orangtua sadar akan pentingnya mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan stimulasi yang baik dan benar.

Pengetahuan baru dapat diperoleh melalui buku dan media elektronik yang mendukung pada zaman modern ini. Melihat peluang untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan mudah tidak menutupi kenyataan bahwa memberikan rangsangan pengenalan huruf dan angka adalah suatu kewajiban yang memiliki dukungan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Untuk anak usia dini, pengembangan literasi dapat menimbulkan rasa senang dalam menggali pengetahuan baru. Program literasi yang telah diberikan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan menimbulkan rasa senang dalam hal menulis dan membaca. Hal demikian, akan tertanam hingga anak memasuki usia dewasa. Anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak mudah bosan untuk membaca dan menulis dan memiliki kepuasan untuk menggali pengetahuan baru melalui buku yang anak baca (Khomsiyatun, 2019).

D. Sumber Kebenaran Pengetahuan Anak Usia Dini Secara Empiris

Manusia sebagai objek yang mengetahui banyak hal didunia ini.

Defenisi dari pengetahuan itu sendiri yaitu permasalahan tanpa disadari yang dikerjakan atau dibentuk melalui transmisi dari pendidik ke murid. Pengetahuan anak diberikan dengan kesadaran bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban pada aspek pendidikan (Musyarofah, 2018). Pengetahuan anak secara sadar diterapkan sebagaimana konsep pengetahuan menurut filsafat dilaksanakan. Konsep pengetahuan anak selalu terikat dengan pemahaman aspek perkembangan yang ada. Orang dewasa memiliki kesadaran penuh dalam memberikan rangsangan pendidikan anak usia dini. Pemberian ilmu pengetahuan anak secara upaya sadar bahwa pada jenjang selanjutnya manusia beradaptasi dengan hal baru. Pengetahuan anak secara empiris membentuk wawasan anak melalui aspek psikologinya agar sesuai pada tumbuh kembang anak. Pengetahuan pada umumnya tidak memiliki batasan-batasan tetapi pemberian pengetahuan anak usia dini perlu disesuaikan dengan aspek perkembangannya (Tafsir, 2014).

E. Sumber Kebenaran pengetahuan Anak Usia Dini Secara Logika

Pengetahuan anak diperoleh dari enam aspek perkembangan dengan penjelasan diatas. Piaget mengatakan bahwa ilmu pengetahuan diperoleh anak melalui bermain. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan salah satu langkah yang berhasil digunakan pada saat pemberian stimulasi tentang pengetahuan kepada anak. Melalui aspek perkembangan, ilmu pengetahuan sebagai proses mengembangkan keiluhan dan wawasan

dalam diri setiap individu. Mengajarkan anak ilmu pengetahuan dengan kebenaran yang ada, perlakuan yang baik, mengarahkan enam aspek perkembangan sesuai pada kondisi anak. Anak merupakan peniru ulung, untuk memberikan ilmu orangtua atau pendidik perlu mencari ilmu tentang aspek perkembangan lebih luas lagi. Hal ini bermaksud agar segala bentuk pengetahuan yang telah diserap anak tidak menyimpang pada norma yang berlaku.

SIMPULAN

Sumber pengetahuan anak usia dini dipengaruhi dengan enam aspek perkembangan psikologi anak. Memberikan arahan dan stimulasi yang baik pada saat perkembangan memiliki dampak yang besar segi tumbuh kembang anak dan juga wawasan pengetahuannya. Aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak adalah aspek bahasa. Aspek ini merupakan pengumpulan segala arah informasi baik berupa bahasa tubuh, literasi dan ucapan.

Pentingnya mengetahui epistemologi pengetahuan anak bagi pendidik dan orangtua agar tidak menyimpang ketika memberikan pengetahuan baru kepada anak. Memperdalam pengetahuan anak usia dini melalui empiris ataupun logika dapat memperkuat pencarian ilmu secara luas. Pengetahuan anak usia dini tidak lepas dari ilmu filsafat karena pada dasarnya sumber ilmu yang ada dalam diri manusia diimbangi dengan ilmu filsafat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of*

- Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Christianti, M. (2015). Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 530–537. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12339>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Ginting, M. B. (2018). Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 159–171. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.190>
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativita dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 09. No 01, 23–37. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145
- Ichsan, A., & Hutagalung, Y. (2019). Manajemen Anak Didik Growing PAUD Inklusi Yogyakarta. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 327–336.
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*, 1(1), 62–69.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Khomsiyatun, U. (2019). Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di PAUD Wadas Kelir. *Jurnal Metabasa*, 1(2).
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Panzilion, Padila, & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Oleh Guru. *Journal of Telenursing (Joting)*, 53(9), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf)
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A.

- M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Siregar, N. (2017). Epistemologi Ahmed Al-Jabiri dalam Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah. *Primary Education Journal*, 1(1), 1–10. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/2>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suryana, D. D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. In D. Suryana (Ed.), *Preanadamedia Group* (Pertama).
- Syahrir. (2017). KONSEP EPISTEMOLOGI IBN HAZM Syahrir Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. *Hunafa*, 4, 7–8.
- Tafsir, P. D. A. (2014). Filsafat Ilmu Hukum. In P. D. A. Tafsir (Ed.), *Bandung: Rosdakarya* (November, Issue September). PT REmaja Rosdakarya. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=IJ9QDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=filsafat+ilmu&ots=T4i1rxM1F0&sig=qrgLZU8P_J_k5JNIF0eVVgzXSuk
- Wiyani, N. A. (2019). *Yinyang*. 14(2), 311–328. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>